

**FRAMING KONVERSI AGAMA RAGNAR ORATMANGOEN
PADA KONTEN YOUTUBE KUMPARAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Muhamad Zidni Ilman Hidayat

NIM: 21102010056

Dosen Pembimbing:

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.

19910322 202012 2 011

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Muhamad Zidni Ilman Hidayat, 21102010056. Framing Konversi Agama Ragnar Oratmangoen pada Konten Youtube Kumparan, skripsi Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penelitian ini mengkaji konstruksi realitas sosial mengenai fenomena konversi agama Ragnar Oratmangoen yang diangkat oleh media Kumparan dalam konten YouTube berjudul “Eksklusif Ragnar Oratmangoen: Awal Jadi Mualaf hingga Gol Debut untuk Timnas.” Melalui analisis framing, ditemukan bahwa Kumparan menekankan kisah konversi agama Ragnar dengan menggali faktor penyebab, pendefinisian masalah, pengangkatan nilai moral, dan solusi atas permasalahan. Respon publik yang mayoritas bernada positif mencerminkan penerimaan dan dukungan terhadap narasi yang dibangun. Studi ini menegaskan peran media sebagai agen pembentuk konstruksi realitas sosial yang memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat melalui bahasa visual dan narasi budaya, sekaligus memperkaya kajian komunikasi visual, representasi, dan proses konversi agama dalam konteks olahraga dan keberagaman identitas.

Kata Kunci: Framing, Konstruksi Realitas Media, Konversi Agama, Ragnar Oratmangoen, Kumparan.

ABSTRACT

Muhamad Zidni Ilman Hidayat, 21102010056. *The Framing of Ragnar Oratmangoen's Religious Conversion in Kumparan's YouTube Content, Undergraduate Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Program, Faculty of Dakwah and Communication.*

This study examines the social reality construction of the phenomenon of Ragnar Oratmangoen's religious conversion as portrayed by Kumparan media in its YouTube content titled "Eksklusif Ragnar Oratmangoen: Awal Jadi Mualaf hingga Gol Debut untuk Timnas." Through framing analysis, it was found that Kumparan emphasized Ragnar's religious conversion story by exploring the underlying causes, defining the issue, highlighting moral values, and proposing solutions to the problem. The public response, which was predominantly positive, reflects acceptance and support for the narrative constructed. This study underscores the role of media as an agent shaping social reality construction, influencing public perception and attitudes through visual language and cultural narratives, while enriching research on visual communication, representation, and religious conversion processes within the context of sports and identity diversity.

Keywords: *Framing, Media Reality Construction, Religious Conversion, Ragnar Oratmangoen, Kumparan.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Zidni Ilman Hidayat
NIM : 21102010056
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Framing Konversi Agama Ragnar Oratmangoen pada Konten Youtube Kumparan" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Muhamad Zidni Ilman Hidayat
NIM 21102010056

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Muhamad Zidni Ilman Hidayat
NIM	:	21102010056
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal	:	Framing Konversi Agama Ragnar Oratmangoen pada Konten YouTube Kumparan

Setelah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Saptoni, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing,

Dian Eka Permanasari, S. Ds., M.A.
NIP. 19910322 202012 2 011

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1238/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : FRAMING KONVERSI AGAMA RAGNAR ORATMANGOEN PADA KONTEN AKUN YOUTUBE KUMPARAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ZIDNI ILMAN HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010056
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a71dd912de



Pengaji I

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7189bf4f8e



Pengaji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 68a5842373e1c



Yogyakarta, 15 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 68a721938106

MOTTO

“With great power, comes great responsibility”

- Ben Parker



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta yang selalu senantiasa memberikan dukungan serta doa kepada penulis.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada almamater Strata 1 penulis yaitu program studi Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rida, kesehatan, ilmu serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapat syafaatnya di *yaumil akhir*. Usainya penulisan skripsi ini tak bisa lepas dari banyak sekali pihak yang berperan baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penggarapannya. Kepada seluruh pihak yang telah berperan membantu penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya sehingga saya bisa menuntaskan masa studi di UIN Sunan Kalijaga dan mendapat gelar Strata 1 (S1). Selanjutnya, dengan segenap rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang disebutkan di bawah ini:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Saptoni, M.A.
4. Dosen pembimbing Skripsi penulis, Ibu Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.

5. Dosen pembimbing akademik penulis, Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
6. Pengampu mata kuliah Riset Komunikasi, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
7. Seluruh dosen di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjalani masa studi.
8. Seluruh civitas akademika Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam segala hal.
10. Kawan-kawan tim kecil Arif, Aldo, Cikiw, Faiq, Firman, Fikri, Galuh, Hadziq, Arbi yang menemaninya dalam suka dan duka.
11. Kawan-kawan kontrakan KDM Ilham, Rofiul, Rofik, Imarul, Iqbal, Mizar, Husen, Agus, Fikri yang tak lelah saling memberikan kebahagiaan.
12. Seluruh kawan Islah Jogja.
13. Seluruh kawan KPI 21.
14. Kawan dan partner yang bersama-sama proses bertumbuh di Rasida
15. Seluruh Kawan Satset fc yang membantu penulis bertukar pikiran setiap weekend
16. Tempat magang dan bertumbuh penulis dalam dunia radio di Radio Edukasi BBGP DIY
17. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	v
ABSTRAK	v
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
SURAT PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori dan Kerangka Berpikir	11
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM	27
A. Profil Media Kumparan	27

B. Media Sosial Kumparan	29
C. Profil Ragnar Oratmangoen	45
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Analisis Framing Konten Youtube Kumparan	47
B. Analisis Konstruksi Realitas Media Massa Berger & Luckmann	70
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Bagan alur penelitian</i>	16
Gambar 2. 1 <i>Logo Kumparan</i>	28
Gambar 2. 2 <i>Laman web Kumparan</i>	29
Gambar 2. 3 <i>Profil Facebook Kumparan</i>	31
Gambar 2. 4 <i>Reels Facebook Kumparan</i>	32
Gambar 2. 5 <i>TikTok Kumparan</i>	34
Gambar 2. 6 <i>Profil TikTok Kumparan</i>	36
Gambar 2. 7 <i>Profil X Kumparan</i>	38
Gambar 2. 8 <i>X Kumparan</i>	38
Gambar 2. 9 <i>Profil Instagram Kumparan</i>	41
Gambar 2. 10 <i>Postingan Instagram Kumparan</i>	41
Gambar 2. 11 <i>Profil Youtube Kumparan</i>	43
Gambar 2. 12 <i>Video Youtube Kumparan</i>	43
Gambar 2. 13 <i>Ragnar Oratmangoen</i>	45
Gambar 3. 1 <i>Komentar positif 1</i>	77
Gambar 3. 2 <i>Komentar positif 2</i>	77
Gambar 3. 3 <i>Komentar positif 3</i>	77
Gambar 3. 4 <i>Komentar positif 4</i>	77
Gambar 3. 5 <i>Komentar positif 5</i>	77
Gambar 3. 6 <i>Komentar negatif 1</i>	79
Gambar 3. 7 <i>Komentar negatif 2</i>	80

Gambar 3. 8 <i>Komentar negatif 3</i>	80
Gambar 3. 9 <i>Komentar negatif 4</i>	80
Gambar 3. 10 <i>Komentar negatif 5</i>	89
Gambar 3. 11 <i>Komentar negatif 6</i>	81
Gambar 3. 12 <i>Komentar negatif 7</i>	81
Gambar 3. 13 <i>Komentar netral 1</i>	84
Gambar 3. 14 <i>Komentar netral 2</i>	84
Gambar 3. 15 <i>Komentar netral 3</i>	84
Gambar 3. 16 <i>Komentar netral 4</i>	84
Gambar 3. 17 <i>Komentar netral 5</i>	84
Gambar 3. 18 <i>Komentar netral 6</i>	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Struktur redaksi Kumparan</i>	28
Tabel 3. 1 <i>Konsepsi framing Robert N. Entman</i>	47
Tabel 3. 2 <i>Diagnose Cause 1</i>	49
Tabel 3. 3 <i>Diagnose Cause 2</i>	50
Tabel 3. 4 <i>Diagnose Cause 3</i>	51
Tabel 3. 5 <i>Diagnose Cause 4</i>	52
Tabel 3. 6 <i>Diagnose Cause 5</i>	53
Tabel 3. 7 <i>Define Problems 1</i>	55
Tabel 3. 8 <i>Define Problems 2</i>	56
Tabel 3. 9 <i>Define Problems 3</i>	58
Tabel 3. 10 <i>Define Problems 4</i>	59
Tabel 3. 11 <i>Make Moral Judgement 1</i>	62
Tabel 3. 12 <i>Make Moral Judgement 2</i>	63
Tabel 3. 13 <i>Make Moral Judgement 3</i>	64
Tabel 3. 14 <i>Make Moral Judgement 4</i>	65
Tabel 3. 15 <i>Treatment Recommendation 1</i>	67
Tabel 3. 16 <i>Treatment Recommendation 2</i>	68
Tabel 3. 17 <i>Treatment Recommendation 3</i>	69
Tabel 3. 18 <i>Indikator Konstruksi Realitas Media Massa</i>	71
Tabel 3. 19 <i>Jumlah komentar</i>	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang universal¹, hal tersebut dilandasi pada tujuan agama islam yaitu *rahmatan lil alamin* yang berarti kasih sayang bagi seluruh alam.² Dalam hal keluasan dan keuniversalannya, Islam diturunkan ke dunia tak terkhusus bagi umat muslim saja, namun menyeluruh kepada umat manusia.³ Islam turun tidak membenarkan perpecahan yang terjadi yang disebabkan oleh perbedaan suku, ras, bangsa, dan lain lain dengan maksud menghindari perasaan dengki antar kelompok satu dengan kelompok lainnya, yang ada hanyalah perasaan cinta kasih, persamaan, dan persaudaraan.⁴ Islam juga mengatur dan memberikan manusia ide-ide yang berkaitan dengan sistem seperti politik, ekonomi, dan penegakan hukum.⁵

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi Muslim terbanyak di dunia. Statistik data dari Dataindonesia.id menunjukkan 87% penduduk di Indonesia beragama Islam dengan total perkiraan 248,22 juta penduduk per 31 Desember 2024.⁶

¹ Taqiyuddin dkk., “Transformasi Politik dalam Masyarakat Islam Mayoritas: Dampak Demokrasi terhadap Peran Agama dan Identitas Keagamaan” Jurnal Assyifa, Vol.3 No.1 (2024), hlm. 31-32

² *Ibid*, hlm. 31-32.

³ Abdul Wahab, Muhammad Rivaldi Y., “Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin” Mushaf Journal Vol.2 No.3 hlm.267

⁴ *Ibid*,268

⁵ Taqiyuddin dkk., “Transformasi Politik...” hlm. 31-32

⁶ <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-2024>

Di Indonesia khususnya, pengaruh Islam tak hanya terpaku dalam urusan politik, ekonomi, dan penegakan hukum saja, jauh lebih dari itu, pengaruh Islam meluas hingga bidang sosial dan budaya yang dampaknya membentuk identitas bangsa yang kita kenal hingga sekarang. Pengaruh yang mendalam tersebut dalam jangka panjang menciptakan ekosistem atau lingkungan di mana Islam sudah menyatu dengan identitas nasional.

Kuatnya pengaruh Islam dalam berbagai aspek dan berbagai ranah kehidupan tersebut membentuk nilai solidaritas dan etika masyarakat Indonesia, hal tersebut menjadi cerminan fenomena mualaf yang terjadi di Indonesia didorong juga oleh faktor-faktor sosial yang mengakibatkan pelakunya melakukan konversi agama.

Mualaf atau konversi agama menurut Mulyadi adalah suatu tindakan ketika seseorang atau sekelompok orang yang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku ke sistem kepercayaan yang lain, ada yang terjadi melewati perubahan drastis, ada juga yang melalui proses secara bertahap contohnya karena terpengaruh kebiasaan yang ada di sekitarnya.⁷ Seseorang atau sekelompok orang yang mengalami konversi agama mengalami pola dalam bentuk kehidupan batinnya, ada perubahan yang dialami dari caranya memandang kehidupan dan meninggalkan kepercayaan yang ia anut sebelumnya. Segala bentuk perasaan batin terhadap kepercayaan lama, seperti harapan, rasa bahagia, dan keselamatan berubah menjadi berlawanan arah. Perasaan yang berlawanan

⁷ Mulyadi, "Konversi Agama" Jurnal tarbiyah Al Awladi, Vol.9 No.1 (2019) hlm 36

tersebut menimbulkan pertentangan dalam batin sehingga dirinya menjadi lemah dan pasrah hingga ia menemukan pandangan hidup yang baru.⁸

Fenomena ini tentu saja memberikan diskusi dalam dimensi baru tentang perkembangan islam di Indonesia yang tak jarang menjadi sorotan publik, apalagi bila mereka yang menjadi mualaf adalah tokoh publik atau selebritis. Isu seputar agama selalu menjadi isu yang sangat ‘menjual’. Bagi media massa, isu keagamaan selalu memiliki kadar *newsworthy* yang cukup kuat.⁹ Media dapat membungkus berita secara menarik hingga pemilihan judul yang sensasional. Selain itu, media terkadang menampilkan sentimen yang relatif berbeda pada suatu peristiwa konversi agama. Ketika seseorang menjadi mualaf, media sering menggambarkannya dengan bungkus positif akan tetapi apabila berpindah agama dari Islam keluar agama Islam sentimen media yang membungkusnya terkesan negatif.¹⁰ Profesor sosiologi dari UGM, Profesor Sunyoto Usman menjelaskan dalam portal online yang dimuat BBC News Indonesia, bahwa fenomena konversi agama merupakan peristiwa yang wajar dan sudah lama terjadi di tengah masyarakat Indonesia. Fenomena ini banyak menjadi perhatian khalayak karena dekat dengan keseharian khalayak yang akibatnya masyarakat terpincu untuk memberikan perhatian lebih maupun mengomentari kejadian tersebut.¹¹ "Saat media menyampaikannya kepada publik, itu akan dengan mudah menarik perhatian karena dekat dengan pertumbuhan masyarakat," kata Sunyoto.

⁸ *Ibid*, hlm. 31.

⁹ Nyarwi Ahmad, “Media Massa, Kepentingan Publik dan Kekerasan atas Nama Agama”, Millah vol.XI, no.2 (2012), hlm. 352

¹⁰ Silma Rahmah, Tesis: *Hierarki Pengaruh Pemberitaan Pindah Keyakinan Deddy Corbuzier di Detikcom*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm.2

¹¹ <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-46684918> diakses 14 Juni 2024

Ketika selebriti atau tokoh publik menjadi mualaf, perhatian media dan masyarakat akan meningkat tajam, ceritanya akan dibahas luas, yang kemudian bisa menarik banyak orang untuk mencari informasi lanjutan tentang peristiwa tersebut. Sebut saja peristiwa mualaf Deddy Corbuzier, seorang selebriti, pesulap, dan presenter yang kini lebih dikenal sebagai *youtuber* pada tahun 2019. Kala itu pemberitaanya menjadi salah satu berita populer yang banyak diakses.¹² selang satu bulan kemudian, Salmafina, yang juga seorang selebriti turut mengalami konversi agama. Bedanya, ia pindah dari agama Islam ke agama Protestan. Respon yang diterima Salmafina tidak sebaik dan sehangat yang diterima oleh Deddy Corbuzier. Ia juga mendapatkan makian lewat media sosial yang menyebabkannya menutup sementara kolom komentar media sosial miliknya¹³.

Konversi agama oleh tokoh publik menarik untuk diangkat karena tak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan budaya, apalagi mereka memiliki daya tarik tersendiri karena popularitas dan pengaruh mereka yang signifikan.

Tak terkecuali atlet sepak bola, adalah Ragnar Oratmangoen, pemain tim nasional Indonesia yang dinaturalisasi pada 18 Maret 2024. Ragnar merupakan pemain keturunan Indonesia yang lahir di Belanda pada 21 Januari 1998. Ia memiliki darah Maluku dari ayahnya, menjadikannya salah satu talenta diaspora Indonesia yang kini sudah berstatus sebagai WNI. Selain dikenal sebagai pemain sepak bola berbakat dengan latar belakang keturunan Indonesia, ia juga menarik

¹² Silma R., Tesis: Hierarki Pemberitaan Deddy Corbuzier, hlm. 5

¹³ Alifia Dwi R., Skripsi: *Konstruksi Pemberitaan Konversi Agama dalam Perspektif HAM: Analisis Teks Berita Deddy Corbuzier dan Salmafina pada Media Detikcom, Suaracom, dan Tagarid*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm.5

perhatian publik karena kisah spiritualnya ketika memutuskan masuk agama Islam, menjadi mualaf. Perjalanan spiritual Ragnar ini semakin memperkuat keterikatannya dengan Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Keputusannya memeluk Islam tidak hanya mencerminkan perubahan pribadi, tetapi juga menjadi salah satu alasan ia merasa memiliki kedekatan budaya dan emosional dengan tanah air leluhurnya. Mengambil keputusan untuk melakukan perpindahan agama perlu didasari pertimbangan-pertimbangan tertentu hingga akhirnya seseorang mantap untuk meninggalkan agama lamanya dan menerima agama baru yang dipilihnya.¹⁴ Hal ini menjadikannya lebih dari sekadar pemain naturalisasi, ia juga menjadi simbol hubungan yang mendalam antara diaspora Indonesia dan nilai-nilai yang ada di masyarakat Indonesia.

Alasan Ragnar menjadi mualaf turut memberikan dimensi lain dalam proses naturalisasinya. Keputusan ini menunjukkan keterbukaan dan penerimaannya terhadap identitas baru yang selaras dengan latar belakang negaranya. Dalam konteks sepak bola, hal ini dapat memengaruhi penerimaan publik terhadapnya sebagai bagian dari tim nasional. Publik Indonesia cenderung memberikan dukungan lebih kepada pemain yang tidak hanya berkontribusi secara teknis, tetapi juga memiliki keserasian nilai-nilai budaya dan agama dengan masyarakat. Dengan demikian, perjalanan spiritual Ragnar menjadi elemen tambahan yang memperkuat posisinya sebagai pemain yang mampu menyatu secara harmonis dengan tim nasional dan menampilkan citranya yang baik bagi masyarakat Indonesia.

¹⁴ Ida R., Dinie R.D., "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah *Interpretative Phenomenological Analysis*" Jurnal Empati, Vol 7 (No 1), Januari 2018, Hal 93

Setelah keputusannya untuk menjadi warga negara Indonesia, banyak media lokal yang berbondong-bondong mencari informasi terkait latar belakang Ragnar Oratmangoen. Namun, media-media tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda yang disebabkan oleh bedanya kepentingan dan agenda masing-masing media seperti Vivagoal, iNews, dan Kompastv yang cenderung mengambil sudut pandang profil pemain yang sedang berkarir di eropa, kepulangannya ke Maluku, tanah leluhurnya, dan kaitannya dengan perannya di tim nasional.

Tak terkecuali Kumparan yang juga ikut memberitakan Ragnar Oratmangoen. Kumparan adalah platform media kolaboratif di Indonesia sebagai wadah membaca, membuat, dan berbagi berita informasi. Mengacu pada data perusahaan pada laman *Tentang Kumparan* dan data Company Profile dari HRD, Kumparan diluncurkan pada 2017 sebagai start-up media yang mampu menghasilkan berita berstandar nasional. Kumparan merupakan nama media dari PT. Kumparan Harapan Baru, juga aktif dalam media sosial seperti Facebook, Instagram, X, dan Youtube.

Kumparan pada tanggal 5 April 2024 memposting konten Youtube yang berjudul “Eksklusif Ragnar Oratmangoen: Awal Jadi Mualaf hingga Gol Debut untuk Timnas”. Konten tersebut merupakan wawancara langsung via daring antara Soni Insan Bagus, Jurnalis kumparanSPORT dengan Ragnar Oratmangoen. Konten liputan ini dikemas secara menarik dengan memadukan wawancara eksklusif, diskusi, dan pembawaan cerita hidup Ragnar hingga berkarir menjadi pemain tim nasional Indonesia sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada penonton. Dalam hal ini, Kumparan mengambil *angle* debut

Ragnar untuk tim nasional, juga secara dalam mewawancarai Ragnar perihal masa remajanya yang mengalami konversi agama Kristen ke Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertatik untuk meneliti bagaimana Kumparan membingkai konten wawancara tersebut, pemilihan isu sebagai fenomena dan tema utama berita, penekanan-penekanan yang coba diterapkan dalam pemberitaan tersebut dan bagaimana opini publik dalam menanggapi peristiwa ini. Kemudian Peneliti ingin masyarakat dapat melihat isu konversi agama secara lebih luas terbuka terlepas dari siapapun yang melakukan proses konversi agama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kanal YouTube Kumparan membingkai pemberitaan konversi agama Ragnar Oratmangoen?
2. Bagaimana respon publik terhadap pemberitaan tersebut berdasarkan komentar YouTube?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui framing konten pemberitaan tentang konversi agama pemain naturalisasi Ragnar Oratmangoen yang disajikan oleh kanal Youtube Kumparan.

2. Mengidentifikasi elemen-elemen yang digunakan dalam pemberitaan yang disajikan oleh kanal Youtube Kumparan, termasuk penggunaan Bahasa, gambar dan narasi.
3. Mengetahui respon publik terkait konversi agama yang dilakukan oleh Ragnar Oratmangoen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Bagi Akademisi: Menambah dan mengembangkan wawasan tentang teori framing dalam keilmuan komunikasi dan pengaruhnya di media digital.
 - b. Bagi Praktisi Media: Memberikan wawasan tentang cara menyajikan berita yang dapat memengaruhi persepsi publik.
 - c. Bagi Masyarakat: Memberikan pemahaman tentang bagaimana media membentuk opini publik tentang isu-isu konversi agama, sepak bola dan naturalisasi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat merefleksikan serta menginformasikan bagaimana media membingkai isu konversi agama di era digital.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian penting dari suatu penelitian yang memuat teori-teori dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang dibahas. Bagian ini memiliki peran krusial dalam menghindari plagiarisme, berfungsi sebagai referensi bagi peneliti, serta mendukung peneliti dalam menjelaskan fenomena yang diteliti sekaligus menciptakan kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Pertama, Darmadi dkk., Syarat Pewarganegaraan menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia, tahun 2024. hasil penelitian ini adalah dalam memberikan status WNI, pemerintah tidak dapat bertindak sendiri karena penambahan WNI bukan karena kelahiran melainkan datang dari luar negeri, sehingga para wakil rakyat harus memberikan persetujuannya yang merupakan sebuah pengawasan.¹⁵

Kedua, Cahya Mulyaningrum, Analisis Framing Pemberitaan Naturalisasi Pemain Tim Nasional Indonesia pada Rubrik ‘Ole! Nasional’ Tabloid Bola, 2011 Skripsi S1, KPI, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif

¹⁵ Darmadi dkk., “Syarat Pewarganegaraan menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia” Jocer, Journal of Civic Education Research. Vol. 2 no. 1. 2024

Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas tentang pemberitaan Tabloid Bola dengan menggunakan *what* dan *who* untuk menggiring pembaca agar mengetahui apa yang terjadi dalam proses naturalisasi. Unsur *who* digunakan untuk menggiring pembaca agar mengetahui siapa saja yang akan dinaturalisasi dan juga siapa saja pihak-pihak yang terlibat di dalamnya

Ketiga, Silma Rahmah Alfafa I. (2020) Hierarki Pengaruh Pemberitaan Pindah Keyakinan Deddy Corbuzier di Detikcom, Tesis (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini adalah isi berita pindah keyakinan Deddy Corbuzier dibentuk dengan cara kerja para pekerja komunikasi yang menyesuaikan dengan aturan organisasi media diterapkan dalam kerutinan pekerja setiap harinya dan komunikator mengelola berita agar dapat menggaet banyak pembaca untuk mendapatkan sponsor.

Keempat, Auliya & Zuhal Hasan, Analisis framing pemberitaan NU online tentang selebrasi sujud syukur timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 Qatar, 2024 Skripsi S1, KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menemukan hasil bahwa NU Online mendefinisikan sujud syukur sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah atas kemenangan yang diraih, sekaligus sebagai ekspresi identitas keislaman di panggung dunia. Penyebab selebrasi ini diidentifikasi sebagai hasil dari keyakinan religius yang kuat, sementara makna moral yang diberikan menekankan pentingnya integrasi antara prestasi duniawi dengan spiritualitas.

Kelima, Alifia Dwi Ramandhita, Konstruksi Pemberitaan Konversi Agama pada Perspektif HAM Analisis Teks Berita Deddy Corbuzier dan Salmafina pada Media Detik.com, Suara.com, dan Tagar.id, 2021 Skripsi S1, KPI, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menemukan hasil bahwa ketiga media tersebut sepakat menolak konversi agama yang dilakukan dari agama Islam ke agama lain, serta menerima konversi dari agama lain ke agama Islam.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang isu mualaf tokoh publik menunjukkan hasil yang bervariasi. Namun, beberapa penelitian lebih menyoroti kasus konversi agama artis atau selebriti dan unsur-unsur apa saja yang dipakai dalam membungkai kasus tersebut, beberapa lagi menemukan sudut pandang yang berbeda dari beberapa media terhadap isu ini. Dalam hal ini peneliti ingin mengerucut pada isu konversi agama tokoh publik di luar kasus selebriti, *entertainer*, artis dan *influencer*. Maka riset ini ingin peneliti kembangkan menjadi isu konversi agama tokoh publik dalam kasus atlet sepak bola terlebih berdasarkan studi sebelumnya, belum ada yang meneliti framing konversi Ragnar Oratmangoen sebagai atlet dalam media digital.

F. Kerangka Teori dan Kerangka Berpikir

1. Teori Konstruksi Realitas Media Massa

Media massa merupakan salah satu instrumen utama dalam pembentukan realitas sosial di era modern karena konstruksi sosial amat terkait dengan

kesadaran manusia terhadap realitas sosial itu.¹⁶ Menurut teori konstruksi sosial realitas yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann, media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pandangan masyarakat terhadap dunia melalui proses seleksi, framing, dan representasi. Realitas Sosial juga memisahkan pemahaman antara kenyataan dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang ada di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan yang tak bergantung pada kehendak kita sendiri, sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.¹⁷

Proses pembentukan konstruksi oleh media melibatkan beberapa tahapan kunci. Pertama, pembentukan konstruksi realitas di mana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya, yaitu terjadi pembentukan konstruksi di tengah khalayak melalui tahap konstruksi realitas pemberitaan sebagai suatu bentuk konstruksi yang terbentuk sehingga masyarakat cenderung membenarkan apa yang terjadi dan tersaji di media massa sebagai realitas kebenaran. Tahap yang kedua adalah tahap pembentukan konstruksi citra. Konstruksi citra ialah bangunan yang diinginkan oleh tahap-tahap konstruksi di mana konstruksi ini dibangun dalam dua model oleh media massa, yaitu model *good news* dan model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu isu pemberitaan menjadi pemberitaan yang baik, sebaliknya, model *bad news* mengkonstruksi citra yang buruk pada suatu objek pemberitaan. Yang ketiga

¹⁶ Burhan Bungin, Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap PETER L. BERGER & THOMAS LUCKMANN (Jakarta: Kencana 2008), hlm. 25

¹⁷ Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa" Al-Balagh, Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 1 no. 1. 2016, hlm. 38

adalah tahap konfirmasi. Tahap konfirmasi adalah tahapan ketika media massa ataupun pembaca memberikan argumen dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi. Dalam sudut pandang media, tahap ini dibutuhkan untuk memberi argumentasi terhadap alasan konstruksi sosial, sedangkan dari sudut pandang pembaca, tahap konfirmasi berfungsi untuk menjelaskan mengapa pembaca terlibat dalam proses konstruksi sosial.¹⁸

Realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu mempunyai makna, ketika realitas sosial dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan merekonstruksikannya dalam dunia realitas itu berdasarkan pada subjektivitas individu lain dalam lingkungan sosialnya.¹⁹

Dalam era digital, realitas sosial media massa semakin kompleks dengan munculnya media sosial yang memperluas akses masyarakat dalam mengonsumsi dan memproduksi informasi. Namun, ini juga membawa tantangan baru, seperti penyebaran misinformasi dan bias algoritma. Realitas yang dibentuk oleh media massa modern kini melibatkan interaksi antara media tradisional dan media digital, yang sama-sama memiliki kekuatan dalam membentuk opini publik. Oleh karena itu, memahami kerangka teori realitas media massa sangat penting untuk menganalisis bagaimana media memengaruhi persepsi, opini, dan perilaku masyarakat dalam berbagai isu sosial, politik, dan budaya.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 37

¹⁹ *Ibid.*, hlm., 31

Dalam perkembangan teori “Konstruksi Sosial atas Realitas” tersaji 3 indikator atau tahapan yang meliputi proses dialektis secara terus-menerus, yaitu: Eksternalisasi, Objektivikasi, dan Internalisasi. Eksternalisasi pada tahap ini ialah bentuk individu atau kelompok mengekspresikan diri mereka ke dunia, yang contohnya dalam media massa adalah pemilihan aspek-aspek tertentu dari realitas untuk disajikan seperti gambar, diksi, sudut pandang dll. Kedua adalah objektivikasi. Ialah tahapan ketika realitas yang telah dieksternalisasi menjadi tampak sebagai sesuatu yang kelihatannya nyata dan sifatnya terlepas dari penciptanya. Dalam konteks media massa, tercermin dari penerimaan Audiens mengenai informasi yang diberikan sebagai sebuah fakta akurat. Ketiga, Internalisasi, ialah tahap ketika individu menginternalisasikan realitas objektif yang mereka dapatkan menjadi kesadaran subjektifnya. Dengan kata lain informasi yang diberikan media sudah menjadi bagian dari cara pandang individu tersebut menanggapi suatu isu.²⁰

2. Konversi agama

Konversi agama ialah proses berubah ataupun masuk agama, bertaubat, berbalik pendirian terhadap ajaran agama, melepaskan kepercayaan kepada suatu agama dan memeleuk agama lain.²¹ Dalam proses konversi agama, terdapat lima indikator yang menjadi pengaruh terjadinya konversi agama²², yaitu:

²⁰ *Ibid.* hlm. 15-19

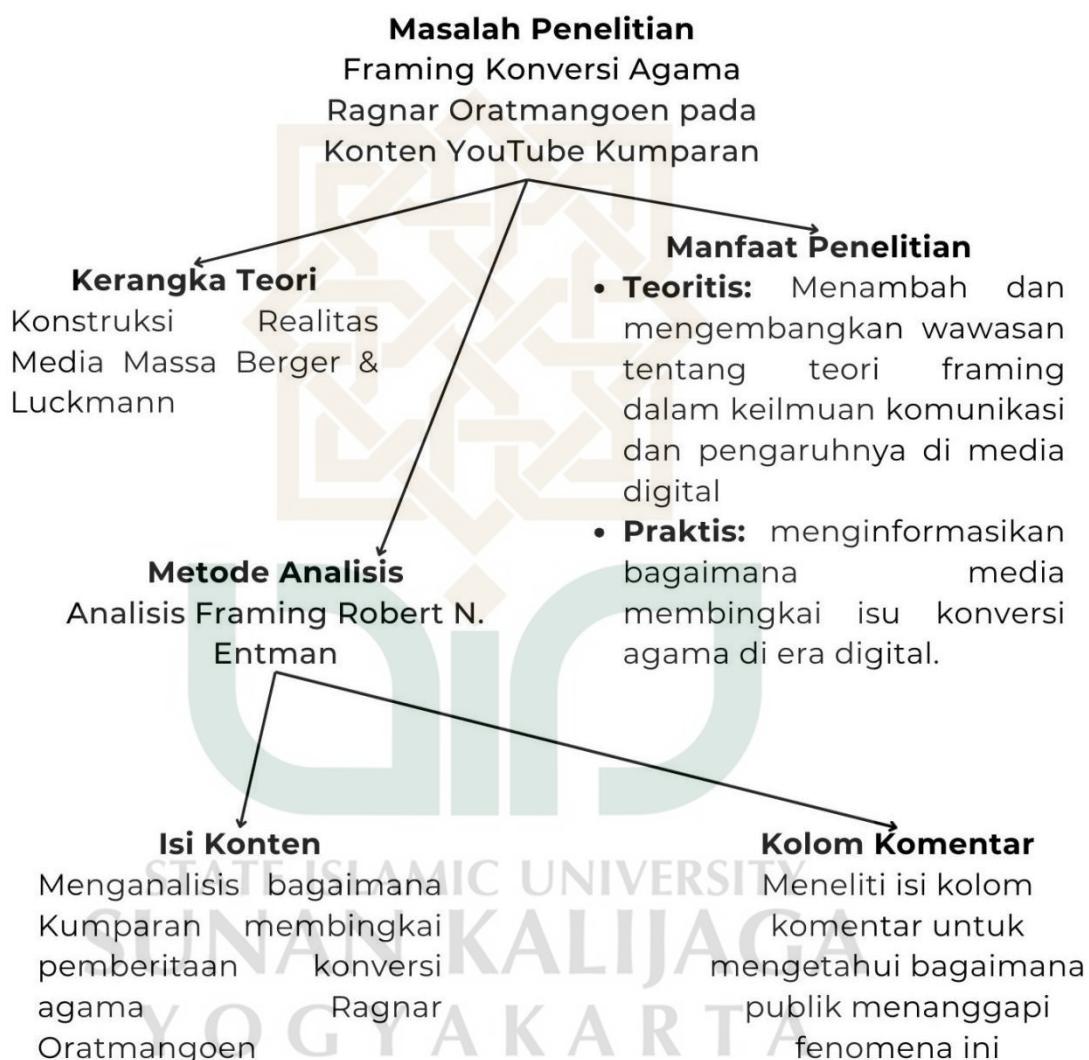
²¹ Kurnial Ilahi, dkk., Konversi Agama: Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau (Malang: Inteligensia, 2017), hlm. 8-9

²² *Ibid.* hlm.11-12

- a. Pengaruh keluarga; adanya konflik di dalam keluarga seperti ketidakharmonisan, kesepian, kurang mendapatkan perhatian, dan sebagainya, dapat memengaruhi individu maupun sekelompok individu meniggalkan agama lamanya.
- b. Pengaruh lingkungan; orang yang merasa terasingkan dan tersingkirkan dalam lingkungannya dapat membuat hatinya lebih condong mencari tempat dan lingkungan yang dapat menerimanya dengan baik.
- c. Pengaruh perubahan status; perubahan status juga dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan konversi agama seperti perceraian dan pernikahan
- d. Pengaruh kemiskinan; kondisi ekonomi yang sulit dapat mendorong seseorang melakukan konversi agama, terlebih apabila orang tersebut diiming-imingi sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya.
- e. Pengaruh pendidikan; pendidikan juga berperan penting dalam keputusan seseorang untuk menentukan keputusan apa yang ia ambil. Berbekal ilmu yang dipunya dan kekayaan wawasan serta pengalaman interaksinya dengan orang lain akan membuatnya memiliki opsi agama apa yang ia pilih, dan apakah ia akan melakukan konversi agama atau tidak.

3. Kerangka berpikir

Gambar 1.1 Bagan Alur Penelitian



G. Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang membantu penelitian ini dalam mendalami bagaimana media digital membingkai berita hingga dapat membentuk persepsi publik terkait isu konversi agama ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati.²³ Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Penelitian ini juga berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti, sehingga akan berhasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat.²⁴

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang suatu kasus dan konteksnya. Pendekatan ini merupakan cara yang bermain pada wilayah interpretasi pada kata-kata, namun dipandang sangat rumit karena melewati banyak prosedur, mulai dari merancang instrumen, validasi instrumen, uji coba instrumen, langkah-langkah analisis data, hingga

²³ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 3

²⁴ Adhi K, Ahmad M.K, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang: LPSP), hlm.3

pengumpulan data.²⁵ Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang lebih terperinci untuk menangkap detail yang tidak dapat diidentifikasi oleh metode lain.

Kemudian penelitian ini menggunakan metode analisis framing, yang digunakan untuk memahami cara media membungkai suatu isu atau topik tertentu serta bagaimana framing tersebut memengaruhi opini publik. Cara pandang media tersebut pada akhirnya akan menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditekankan atau dihilangkan, hingga dibawa kemana nantinya berita tersebut.²⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Youtube Kumparan sebagai media dengan objek penelitiannya adalah konten berita mengenai konversi agama pemain naturalisasi Ragnar Oratmangoen dengan judul “Eksklusif Ragnar Oratmangoen: Awal Jadi Mualaf hingga Gol Debut untuk Timnas”²⁷ dan komentar publik di kolom komentar konten tersebut untuk mengetahui bagaimana respon publik menanggapi fenomena ini.

²⁵ Kaharudin, “Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi” Equilibrium, Jurnal Pendidikan. Vol. IX Issu. 1. 2021, hlm. 7

²⁶ Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media (Yogyakarta: LKIS, 2002) hlm. 79

²⁷ <https://youtu.be/OfRJV1R6KvM?si=64r0f7kbZcKUcB6G>

3. Metode pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi media. Studi media ialah bidang studi interdisipliner yang dalam fokusnya mendalamai berbagai lini atau aspek media, termasuk media massa. Akar studi media atau kajian media tidak bisa lepas dari hubungannya antara media dan budaya.²⁸ Dalam bentuk analisis, studi ini meneliti bagaimana media itu diproduksi, didistribusikan, diserap oleh konsumen hingga bagaimana individu dan masyarakat dapat terpengaruh oleh media. Informasi-informasi pada zaman ini juga berevolusi dengan istilah revolusi informasi dalam bentuk penemuan berbagai alat informasi dan komunikasi dengan berbagai infrastrukturnya.²⁹

Studi media lahir sebagai respon atas kemunculan teknologi-teknologi tersebut seperti radio, televisi, internet. Pada awalnya, studi ini difokuskan pada media yang sarat dengan arogansi kebudayaan tinggi eropa terhadap kebudayaan lain. Studi media dilanjutkan pada aspek analisis terhadap media itu sendiri dengan bermacam-macam perangkatnya yang selanjutnya berkembang menjadi studi kebudayaan masyarakat sebagai audien.³⁰ Dalam bidang-bidang kajian media dan kebudayaan, tak ada kesepakatan konkret di antara para cendekiawan mengenai aturan tentang bukti apa yang seharusnya digunakan

Objek analisis dari kajian media dan kebudayaan adalah sebuah topik atau isu, maka tak ada satupun metode penelitian yang menjadi sebuah keharusan dan

²⁸ Hem R. Kafle, “Media Studies: Evolution and Perspective” Bodhi, Interdisciplinary Journal. Vol. 3 No.1 2009, hlm. 10

²⁹ M. Hanif, “Studi Media dan Budaya Populer dalam Perspektif Modernisme dan Postmodernisme” Komunika, Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 5 Issu. 2. 2011, hlm. 2

³⁰ *Ibid.*, hlm. 3

selalu paten digunakan, dengan kata lain dapat menggunakan metode apapun untuk mengkajinya.³¹

4. Sumber data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder

a. Data primer

Data primer pada penelitian ini berupa data yang diperoleh dari konten pemberitaan konversi agama pemain naturalisasi Ragnar Oratmangoen di media Youtube Kumparan dengan judul “Eksklusif Ragnar Oratmangoen: Awal Jadi Mualaf hingga Gol Debut untuk Timnas”

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung dan memberikan data kepada peneliti terhadap masalah yang akan diteliti, baik dari buku-buku, jurnal, internet, kamus, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari internet mengenai penjelasan singkat istilah dan beberapa fakta di dunia sepak bola.

³¹ Jane Stokes, How to Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2006) hlm. 18

5. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan datanya dengan cara dokumentasi, observasi media, dan studi pustaka. Proses pengumpulan data ini berguna untuk memudahkan proses analisis data sehingga mendapat pemahaman dan pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data yang melibatkan data-data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi dapat memberi wawasan tentang konteks kebijakan hingga peristiwa yang relevan dengan fenomena yang diteliti.³²

b. Observasi data

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang khusus untuk penelitian.³³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan data tentang isi konten wawancara Ragnar Oratmangoen.

³² Ardiansyah, dkk., “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif” IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1 No.2 2023 hlm.4

³³ *Ibid.*, hlm.4

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material karya literatur yang ada di perpustakaan.³⁴ Karya literlatur yang ditinjau dan dipelajari dapat berpaku pada tulisan yang non-fiksi makalah ilmiah, tesis, disertai tulisan di luar karya ilmiah namun masih merupakan tulisan non-fiksi seperti buku atau artikel. Selain observasi dan dokumentasi peneliti mengumpulkan dengan cara mencari referensi dari sumber lain yang berhubungan dengan subjek penelitian yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, skripsi, atau kepustakaan yang kredibel.

6. Teknik analisis data

Peneliti menggunakan teknik analisis framing, yang merupakan konsep dalam kajian komunikasi. Framing menjelaskan bagaimana media massa membingkai suatu isu sehingga memengaruhi cara audiens memahami dan menafsirkannya. Teori ini memiliki relevansi krusial untuk menganalisis bagaimana media tidak sekadar melaporkan fakta, tetapi secara aktif membentuk dan memengaruhi persepsi publik terhadap perpindahan agama sebagai sebuah fenomena sosial. Teori ini berargumen bahwa media memilih aspek-aspek tertentu dari realitas yang kemudian dirangkai dan ditekankan, sehingga memengaruhi bagaimana audiens menginterpretasikan dan merespons isu tersebut.

³⁴ Milya S. Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA” Jurnal Natural Science Vol.6 No.1 2020 hlm.43

Framing melibatkan dua elemen utama, yaitu *selection* (pemilihan informasi) dan *salience* (penekanan informasi). Media memilih informasi tertentu yang dianggap relevan dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari informasi tersebut untuk membentuk narasi yang sesuai dengan tujuan atau agenda tertentu.

Dalam prakteknya, framing digunakan oleh media untuk membentuk persepsi publik terhadap berbagai isu, seperti politik, konflik, atau peristiwa sosial. Sebagai contoh, sebuah peristiwa dapat diberitakan dengan bingkai positif untuk menonjolkan sisi keberhasilan atau bingkai negatif untuk menggarisbawahi sisi kegagalan. Pilihan bahasa, gambar, dan sudut pandang yang digunakan dalam pemberitaan memainkan peran penting dalam menciptakan efek framing. Dengan demikian, framing tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini dan bahkan memengaruhi perilaku masyarakat.

Kerangka teori framing menjadi relevan dalam analisis media modern, terutama di era digital, di mana berita dan informasi disajikan dalam format yang cepat dan sering kali dangkal. Media sosial, misalnya, memberikan ruang bagi framing yang lebih terfragmentasi karena pengguna dapat membingkai ulang isu sesuai dengan sudut pandang mereka sendiri. Dalam konteks ini, teori framing membantu memahami bagaimana informasi dikonstruksi dan bagaimana framing memengaruhi pembentukan opini publik di tengah arus informasi yang terus berkembang.

Proses pembingkaihan media ini dilakukan melalui dekonstruksi, sehingga terlihat bagaimana realitas sosial dipahami dan dibentuk dengan makna tertentu

sesuai dengan ideologi media yang bersangkutan.³⁵ Dalam penelitian ini, pendekatan analisis framing yang dipakai mengacu pada model Robert N. Entman, karena model ini relevan untuk menganalisis pemberitaan media dan jurnalisme. Model ini membantu untuk melihat bagaimana framing mempengaruhi kerja wartawan dan bagaimana wartawan memberi penekanan pada aspek-aspek tertentu dalam berita yang mereka buat.

Ada empat indikator mekanisme framing menurut Robert N. Entman yang saling berhubungan dan terkait membentuk suatu peristiwa atau isu yang disajikan dipahami oleh khalayak.³⁶ Pertama: pendefinisian masalah (*Define Problems*). Pendefinisian masalah atau isu yang diangkat merupakan hal mendasar bagaimana media mengidentifikasi dan menggambarkan esensi dari suatu peristiwa. Peneliti menggunakan indikator *define problems* untuk mencari bagaimana Kumparan menggambarkan konversi agama Ragnar Oratmangoen sebagai suatu fenomena. Kedua, memperkirakan masalah atau sumber masalah (*Diagnose Cause*). Indikator ini bermaksud pada usaha media dalam mengidentifikasi penyebab atau pihak yang bertanggung jawab terkait masalah yang telah didefinisikan. Hal tersebut melahirkan analisis bagaimana penjelasan antara sebab-akibat suatu masalah dan mengerucut pada siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Peneliti menggunakan indikator *diagnose cause* untuk mencari penyebab dan alasan Ragnar Oratmangoen melakukan konversi agama. Ketiga, membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) yang berkaitan dengan nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah, benar atau salah dalam suatu situasi,

³⁵ Eriyanto, Analisis Framing (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 3

³⁶ *Ibid.* hlm. 223

dan emosi apa yang ingin dibangun menanggapi suatu peristiwa. Peneliti menggunakan indikator *make moral judgement* untuk mencari nilai moral apa yang disampaikan oleh Kumparan dan Ragnar. Terakhir, menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*). Indikator ini menawarkan penyelesaian apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi suatu isu, dapat diartikan sebagai respons atau solusi terkait isu yang diangkat. Dalam hal ini, media dapat memberikan rekomendasi yang dapat diambil guna mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan indikator *treatment recommendation* untuk mencari penyelesaian apa yang coba disampaikan oleh Kumparan secara implisit.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi deskripsi umum penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum

Bab ini berisi profil media Kumparan, media sosial Kumparan, dan profil Ragnar Oratmangoen

BAB III: Pembahasan

Bab ini berisi penyajian data menggunakan analisis framing pada isi konten dan analisis konstruksi realitas media massa.

BAB IV: Penutup

Bab ini berisikan penutup, kesimpulan hasil penelitian dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis framing, konten YouTube wawancara berjudul “Eksklusif Ragnar Oratmangoen: Awal Jadi Mualaf hingga Gol Debut untuk Timnas” peneliti memperoleh temuan bahwa Kumparan menekankan kisah konversi agama Ragnar Oratmangoen sebagai bahan utama dalam konten ini. Kisah ini diangkat mengingat fenomena konversi agama yang dilakukan oleh tokoh publik mendapatkan perhatian yang besar dari publik.

Diagnosis penyebab masalah oleh Kumparan mencakup keyakinannya bahwa Islam adalah pilihan imannya hingga perasaannya yang damai ketika masuk ke dalam Masjid. Kemudian, masalah didefinisikan sebagai jumlah Muslim yang minoritas di Eropa, sampai rintangan untuk membangun *chemistry* dengan para pemain yang lain. Penilaian moral yang disajikan menyoroti persatuan dan kekompakan cepat dirasakan Ragnar karena ia dikelilingi oleh rekan satu tim yang memiliki satu visi. Secara implisit, pemberitaan oleh Kumparan memberikan solusi atas masalah-masalah yang sudah disepakati di awal berupa peningkatan dukungan kepada para mualaf hingga pemberian motivasi kepada para pesepak bola Indonesia.

Peneliti juga menemukan temuan bahwa proses eksternalisasi terjadi ketika Ragnar menceritakan pengalaman konversi agama dan naturalisasi.

Objektivikasi terjadi ketika narasi tersebut sampai ke publik. Internalisasi terjadi ketika publik dapat membentuk pemahaman dan pandangan sendiri berdasarkan kisah tersebut. Respon publik menanggapi kisah ini terlihat bervariasi ditinjau dari kolom komentar platform Kumparan. Tanggapan ini dibagi menjadi tiga klasifikasi: positif, negatif dan netral yang menandakan publik cukup aktif dan kritis menanggapi fenomena ini. Secara keseluruhan, komentar yang muncul bernada positif.

B. Saran

Peneliti membatasi penelitian ini pada pembahasan mengenai proses konversi agama dan naturalisasi atlet sepak bola yang tumbuh kembang dan berkarir di Eropa. Namun tentu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut lagi mengenai hal ini dengan pembahasan yang lebih mendalam.

Beberapa saran yang relevan dan dapat dijadikan acuan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya:

1. Mengembangkan variabel-variabel framing lainnya seperti pemilihan diksi, pemilihan pertanyaan, hingga pembahasan lainnya bagaimana media membingkai suatu fenomena.
2. Menganalisis unsur lain bagaimana respon publik menanggapi isu atau fenomena konversi agama yang dilakukan oleh tokoh publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi K, Ahmad M.K, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: LPSP, 2019
- Adam Hermawansyah, *Analisis Profil dan Karakteristik Pengguna Media Sosial di Indonesia*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022
- Ade Kurniawan Siregar dan Eka Fitri Qurniawati, “Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di Tempo.co” *Jurnal of New Media and Communication* Vol.1 No.1 hlm 8 riau 2022
- Alifia Dwi R., *Konstruksi Pemberitaan Konversi Agama pada Perspektif HAM Analisis Teks Berita Deddy Corbuzier dan Salmafina pada Media Detik.Com, Suara.Com, dan Tagar.Id.* Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2021
- Anissa Rahmadhany dkk., “Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial” *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*. Vol. 3 No. 1. 2021
- Ardiansyah, dkk., “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif” IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1 No.2 2023
- Auliya, Zuhal Hasan, *Analisis Framing Pemberitaan NU Online tentang Selebrasi Sujud Syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 Qatar*. Skripsi, Bandung: Universitas Islam Negeri Bandung, 2021
- Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap PETER L. BERGER & THOMAS LUCKMANN*, Jakarta: Kencana, 2008
- Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2002.
- Hem R. Kafle, “Media Studies: Evolution and Perspective” *Bodhi, Interdisciplinary Journal*. Vol. 3 No.1 2009
- Ida R., Dinie R.D., “Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analys” *Jurnal Empati*. Vol. 7 No. 1. 2018
- Jane Stokes, *How to Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2006
- Jefferly Helianthusonfri, *Instagram Marketing untuk Pemula*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2020
- Joanne Mattern, *Instagram*, Minnesota: Abdo Publishing, 2017

- Kamaruddin, “Konstruksi Realitas dalam Media Massa” *Jurnal Jurnalisme* Vol.1 No.1. 2016
- Kaharudin, “Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi” *Equilibrium, Jurnal Pendidikan.* Vol. IX Issu. 1. 2021
- Kurnial Ilahi, dkk., *Konversi Agama: Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau,* Malang: Inteligensia, 2017
- Machyudin Agung, “Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia” *Jurnal Professional FIS UNIVED.* Vol. 7 No. 2. 2020
- Marde Christian S.M. dan Sudiria Hura, “Mengurai Sosiologi Empiris Berger dan Luckmann sebagai Konstruksi Pengetahuan” *Jurnal Ilmiah Tumou Tou* Vol. 22 No.2. 2022
- Milya S. Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA” *Jurnal Natural Science* Vol.6 No.1 2020
- Mulyadi, “Konversi Agama” *Jurnal Tarbiyah Al Awladi*, Vol. 9 No. 1. 2019
- Mulyaningrum, Cahya, *Analisis Framing Pemberitaan Naturalisasi Pemain Tim Nasional Indonesia pada Rubrik ‘Ole! Nasional’ Tabloid Bola.* Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2021
- Nyarwi Ahmad, “Media Massa, Kepentingan Publik, dan Kekerasan atas Nama Agama” *Jurnal Millah*, Vol. XI No. 2. 2012
- Puji Santoso, “Konstruksi Sosial Media Massa” *Al-Balagh, Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 1 No. 1. 2016
- Ririn Puspita dkk., “Analisis Respsi Remaja Penonton Video FYP terhadap Popularitas Konten Kreator Unik (@binirehan1) ‘Begini Sulit Lupakan Rehan’” *Journal of Media and Communication Science.* Vol. 3 No. 1. 2021
- Silma Rahmah, *Hierarki Pengaruh Pemberitaan Pindah Keyakinan Deddy Corbuzier di Detik.Com.* Tesis, Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2020
- Taqiyuddin dkk., “Transformasi Politik dalam Masyarakat Islam Mayoritas: Dampak Demokrasi terhadap Peran Agama dan Identitas Keagamaan” *Jurnal Tarbiyah As Syifa*, Vol. 3 No. 1. 2024
- Darmadi dkk., “Syarat Pewarganegaraan menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia” *Jocer, Journal of Civic Education Research.* Vol. 2 no. 1. 2024
- Zezen Zainul, Mega Puspita, *Pembaharuan Hukum Keluarga di Asia Tenggara*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023

Zunly Nadia, "Minoritas Muslim dalam Kontestasi Identitas di Eropa: Pemikiran Thariq Ramadhan dalam Meneguhkan Identitas Muslim Bercita Rasa Eropa" *Borneo Jurnal of Islamic Studies* Vol.2 No.1, 2021

<https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-2024>

<https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-46684918>

<https://youtu.be/OfRJV1R6KvM?si=64r0f7kbZcKUcB6G>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/menelusuri-sejarah-kumparan-pionir-media-digital-di-indonesia-24JWfrIEJIM/4>

<https://showcase.kumparan.com/about-us/history-value>

https://id.wikipedia.org/wiki/Ragnar_Oratmangoen

<https://sport.espos.id/profil-ragnar-oratmangoen-pesepakbola-muslim-yang-diincar-sty-sejak-2021-1885392>

<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-7488706/resmi-ragnar-oratmangoen-merapat-ke-klub-belgia-fcv-dender>

<https://www.footballdatabase.eu/id/pemain/detail/347690-ragnar-oratmangoen>

<https://www.suara.com/lifestyle/2024/06/15/150000/pulang-kampung-ke-maluku-silsilah-keluarga-ragnar-oratmangoen-terungkap-kerabatnya-bukan-orang-sembarangan?page=1>

https://www.viva.co.id/bola/soccertainment/1723774-ragnar-oratmangoen-ke-maluku-paman-kakek-dan-ayahmu-asli-desa-aewear#goog_rewared

<https://sports.stackexchange.com/questions/27793/what-do-you-mean-by-a-matchday-in-football#:~:text=Matchday%20bukan%20hanya%20satu%20hari,hari%20pertandingan%20adalah%20satu%20musim>